

KOPI TIMES

Calon Kepala Daerah Menggagas Pengentasan Kemiskinan

Selasa, 10 September 2024 - 18:33 | 12.12k

Share

Tweet

Share

Share



TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA – Bata tergolong merk legend di Indonesia. Namun sayang, perusahaan menghasilkan jenis sepatu ini, tak beroperasi lagi. Bangkrutnya Bata, gara-gara tak tahan menanggung dampak dari krisis akibat pandemi, dan tak mampu mengikuti perubahan minat konsumen terhadap produk sepatu yang begitu cepat di era disruptif.

Ternyata bukan hanya Bata, tak sedikit pabrik lain berskala “raksasa,” mengalami gulung tikar. Buktinya selama tahun 2024, pabrik berkategori besar telah mengakhiri bisnisnya adalah PT Hung-A Indonesia, PT Dean Shoes, PT Besco Indonesia, PT Eins Trend, PT Matindo Wolrd, PT Simone Accessary di Bogor, dan PT Wiska Sumedang.

Industri tekstil menemui nasib serupa. Pada tahun yang sama, perusahaan tekstil menutup usahanya, seperti PT Dupantex, PT Alenatex, PT Kusumahadi Santosa, PT Pamor Spinning Mills, PT Kusumaputra Santosa, dan PT Sai Apparel. Selain menyudahi kegiatannya, ada sebagian perusahaan tekstil yang melakukan pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan tekstil tersebut melakukan pengurangan tenaga kerja secara masif, karena dilatarbelakangi oleh melemahnya kesehatan perusahaan. Perusahaan tekstil terpaksa menjalani pemutusan hubungan kerja, diantaranya PT Sinar Pantja Djaja, PT Bitratex, PT Djohartex, dan PT Pulomas.

Data dipetik dari berbagai sumber, mengenai ambruknya banyak pabrik, menyebabkan ribuan buruh kehilangan pekerjaan. Ketiadaan sumber pendapatan ini, menjerumuskan buruh beserta keluarganya, jatuh pada pusaran kemiskinan. Realitas ancaman kemiskinan, ternyata tidak hanya menimpa buruh. Data lain menunjukkan kelas menengah, juga rentan terpuruk di kubangan kemiskinan.

Ada sebanyak 8,5 juta warga kelompok menengah Indonesia mengalami potensi menjadi masyarakat miskin, bahkan sebagian telah berada pada garis kemiskinan. Belum lagi data yang digelar oleh Badan Pusat Statistik menginfokan 10 juta gen Z telah menganggur. Mereka tidak menempuh pendidikan formal, juga tak bekerja. Kondisi tersebut menambah lubang kemiskinan, semakin lebar di masa yang akan datang.

Problematika peningkatan kemiskinan telah berada di depan mata itu, perlu memperoleh perhatian serius calon kepala daerah. Mereka bersedia memprioritaskan program menyelesaikan masalah melonjaknya kemiskinan dapat sebagai petunjuk, yaitu majunya menjadi calon kepala daerah, sesungguhnya dimotivasi oleh keinginan memperjuangkan kemakmuran masyarakat.

Selanjutnya keseriusan menemukan solusi mengentaskan kemiskinan menjadi pertanda, kehadirannya menjadi calon pemimpin di daerah bisa diamati, dirinya secara tulus mempunyai niat mensejahterahkan warganya.

Manfaat lain dari calon kepala daerah mengedepankan program pengentasan kemiskinan adalah membangun sistem pencegahan dini problem sosial. Realisasi berupa kemampuan mencegah terjadinya kemiskinan berguna membentengi berkembangnya problem sosial, secara logis dirunut dari masalah sosial yang bakal terjadi dengan adanya kemiskinan, adalah kriminalitas.

Penjelasannya ketika ada warga merasa kesulitan memperoleh penghasilan dan pintu mendapatkan rezeki sudah tertutup, maka keterdesakan kebutuhan memaksa dia melakukan jalan pintas dengan mencari uang tidak halal melalui tindakan kriminal.

Masalah lebih kompleks berkaitan problem sosial akibat dari kemiskinan, yaitu terjadinya amuk masa. Berkembangnya kerusuhan yang ditimbulkan oleh kemiskinan secara konseptual dapat dijelaskan dari teori kebutuhan. Seseorang dalam memenuhi kebutuhan dimulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis.

Teori ini merupakan teori klasik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Ahli yang menggunakan pendekatan humanistik ini menjelaskan adanya teori piramida, yaitu sebelum bisa mendapatkan kebutuhan dasar berupa pangan, papan dan sandang, tidak bisa meraih kebutuhan lebih atas lagi, yaitu rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan yang paling atas merupakan aktualisasi diri.

Berkorelasi dengan seseorang yang mengalami kemiskinan, tentu saja kesulitan untuk mencapai kebutuhan dasar. Ketika seseorang tak bisa mencukupi kebutuhan dasar akan menghalangi dirinya menaiki tangga kebutuhan lebih tinggi. Hambatan mendapatkan kebutuhan di atasnya, menjadi penyebab timbulnya frustrasi.

Ada teori tambahan yaitu teori frustrasi-agresi sebagai pondasi untuk memaparkan, tak mampu memenuhi kebutuhan dasar karena kemiskinan, dapat membentuk frustrasi. Rasa frustrasi ini akan melahirkan tindakan agresi berwujud amuk massa.

Peristiwa berbeda bisa terjadi. Ketika seseorang merasakan frustrasi karena kemiskinan, tidak bisa melampiaskan kepada orang lain, dapat mengarahkan pada tumbuhnya gangguan kesehatan mental. Gejalanya termanifestasi, dia akan menghakimi diri sendiri. Dia akan melakukan tindakan kekerasan pada diri sendiri. Berbagai kasus memperlihatkan, individu tak kuat didera kemiskinan, ada yang nekat melakukan bunuh diri.

Maka sejatinya, calon kepala daerah menggagas tema penanggulangan kemiskinan tersebut, sebenarnya sedang merencanakan pencegahan problem sosial terutama berkenaan dengan kriminalitas, amuk massa dan gangguan kesehatan mental.

Program ini bisa diaplikasikan, karena calon kepala daerah terpilih mempunyai kesempatan menuntaskan janjinya mengatasi kemiskinan, berarti mengantarkan warganya dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, sehingga mempunyai peluang mendapat kebutuhan lebih tinggi, berupa rasa aman sampai aktualisasi diri.

Ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, melakukan tindakan kriminal, amuk massa dan mencelakai diri sendiri bukan pilihan, dengan pertimbangan ada hal esensial lain yang penting untuk dikerjakan, yaitu mewujudkan harapan memenuhi kebutuhan lebih tinggi agar berada pada puncak aktualisasi diri. Proses ini berfaedah memelihara kesehatan mental warga terjaga. Saat kesehatan mental warga terpenuhi, mengakumulasi berkembangnya kesehatan mental komunitas.

Dinamika psikologis kesehatan mental yang terajut dengan baik pada komunitas menumbuhkan kenyamanan, ketentraman dan kebahagiaan bagi masyarakat yang bermukim di suatu daerah. Muaranya adalah situasi ini mengantarkan warga yang terhimpun dalam suatu masyarakat, menjadi manusia yang bermartabat.




Implementasi gagasan pengentasan kemiskinan, bagi masing-masing calon kepala daerah tak sama. Mereka memiliki beragam ide, seperti meningkatkan ekonomi masyarakat melalui jalan memperluas investasi berdampak pada terbukanya kesempatan lapangan pekerjaan, membangun pusat-pusat ekonomi baru melalui industri kreatif, atau mengembangkan kewirausahaan mandiri. Calon kepala daerah mau memilih strategi yang mana? Tergantung dari kapasitas, potensi, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing daerah.

Semoga calon kepala daerah mampu menemukan cara yang selaras dengan sumber daya di daerah. Sehingga ketetapan dalam menentukan sumber daya sesuai dengan kondisi lokal, merupakan sarana penting merealisasikan gagasannya. Terutama mengatasi kemiskinan. Dan profil calon kepala daerah seperti ini, seharusnya menjadi pilihan utama pemilih. Amiin.

**) Oleh : Dr. Hadi Suyono, S.Psi., M.Si., Direktur Clinic for Community Empowerment Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.*

Universitas Ahmad Dahlan 86

CEK_3

-  CEK TURNITIN 3
-  INSTRUCTOR-CEK JURNAL 4
-  Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3126919676

Submission Date

Jan 10, 2025, 11:08 AM GMT+7

Download Date

Jan 10, 2025, 11:25 AM GMT+7

File Name

3_Calon_Kepala_Daerah_Menggagas_Pengentasan_Kemiskinan_2024.pdf

File Size

72.3 KB

3 Pages

889 Words

6,148 Characters




4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 4%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 4%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
magic-games.net		2%
2	Internet	
voi.id		1%
3	Internet	
www.scribd.com		1%

Calon Kepala Daerah Menggagas Pengentasan Kemiskinan

Oleh Hadi Suyono

Bata tergolong merk legend di Indonesia. Namun sayang, perusahaan menghasilkan jenis sepatu ini, tak beroperasi lagi. Bangkrutnya Bata, gara-gara tak tahan menanggung dampak dari krisis akibat pandemi, dan tak mampu mengikuti perubahan minat konsumen terhadap produk sepatu yang begitu cepat di era disruptif.

1 Ternyata bukan hanya Bata, tak sedikit pabrik lain berskala “raksasa,” mengalami gulung tikar. Buktinya selama tahun 2024, pabrik berkategori besar telah mengakhiri bisnisnya adalah PT Hung-A Indonesia, PT Dean Shoes, PT Besco Indonesia, PT Eins Trend, PT Matindo Wolrd, PT Simmone Accessary di Bogor, dan PT Wiska Sumedang.

2 Industri tekstil menemui nasib serupa. Pada tahun yang sama, perusahaan tekstil menutup usahanya, seperti PT Dupantex, PT Alenatex, PT Kusumahadi Santosa, PT Pamor Spinning Mills, PT Kusumaputra Santosa, dan PT Sai Apparel. Selain menyudahi kegiatannya, ada sebagian perusahaan tekstil yang melakukan pemutusan hubungan kerja. Perusahaan tekstil tersebut melakukan pengurangan tenaga kerja secara masif, karena dilatarbelakangi oleh melemahnya kesehatan perusahaan. Perusahaan tekstil terpaksa menjalani pemutusan hubungan kerja, diantaranya PT Sinar Pantja Djaja, PT Bitratex, PT Djohartex, dan PT Pulomas.

Data dipetik dari berbagai sumber, mengenai ambruknya banyak pabrik, menyebabkan ribuan buruh kehilangan pekerjaan. Ketiadaan sumber pendapatan ini, menjerumuskan buruh beserta keluarganya, jatuh pada pusaran kemiskinan. Realitas ancaman kemiskinan, ternyata tidak hanya menimpa buruh. Data lain menunjukkan kelas menengah, juga rentan terpuruk di kubangan kemiskinan. Ada sebanyak 8,5 juta warga kelompok menengah Indonesia mengalami potensi menjadi masyarakat miskin, bahkan sebagian telah berada pada garis kemiskinan. Belum lagi data yang digelar oleh Badan Pusat Statistik menginfokan 10 juta gen Z telah menganggur. Mereka tidak menempuh pendidikan formal, juga tak bekerja. Kondisi tersebut menambah lubang kemiskinan, semakin lebar di masa yang akan datang.

Problematika peningkatan kemiskinan telah berada di depan mata itu, perlu memperoleh perhatian serius calon kepala daerah. Mereka bersedia memprioritas program menyelesaikan masalah melonjaknya kemiskinan dapat sebagai petunjuk, yaitu majunya menjadi calon kepala daerah, sesungguhnya dimotivasi oleh keinginan memperjuangkan kemakmuran masyarakat. Selanjutnya keseriusan menemukan solusi mengentaskan kemiskinan menjadi pertanda, kehadirannya menjadi calon pemimpin di daerah bisa diamati, dirinya secara tulus mempunyai niat mensejahterahkan warganya.

Manfaat lain dari calon kepala daerah mengedepankan program pengentasan kemiskinan adalah membangun sistem pencegahan dini problem sosial. Realisasi berupa kemampuan mencegah terjadinya kemiskinan berguna membentengi berkembangnya problem sosial, secara logis dirunut dari masalah sosial yang bakal terjadi dengan adanya kemiskinan, adalah kriminalitas. Penjelasannya ketika ada

warga merasa kesulitan memperoleh penghasilan dan pintu mendapatkan rezeki sudah tertutup, maka keterdesakan kebutuhan memaksa dia melakukan jalan pintas dengan mencari uang tidak halal melalui tindakan kriminal.

Masalah lebih kompleks berkaitan problem sosial akibat dari kemiskinan, yaitu terjadinya amuk masa. Berkembangnya kerusuhan yang ditimbulkan oleh kemiskinan secara konseptual dapat dijelaskan dari teori kebutuhan. Seseorang dalam memenuhi kebutuhan dimulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis. Teori ini merupakan teori klasik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Ahli yang menggunakan pendekatan humanistik ini menjelaskan adanya teori piramida, yaitu sebelum bisa mendapatkan kebutuhan dasar berupa pangan, papan dan sandang, tidak bisa meraih kebutuhan lebih atas lagi, yaitu rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan yang paling atas merupakan aktualisasi diri.

Berkorelasi dengan seseorang yang mengalami kemiskinan, tentu saja kesulitan untuk mencapai kebutuhan dasar. Ketika seseorang tak bisa mencukupi kebutuhan dasar akan menghalangi dirinya menaiki tangga kebutuhan lebih tinggi. Hambatan mendapatkan kebutuhan di atasnya, menjadi penyebab timbulnya frustrasi. Ada teori tambahan yaitu teori frustrasi-agresi sebagai pondasi untuk memaparkan, tak mampu memenuhi kebutuhan dasar karena kemiskinan, dapat membentuk frustrasi. Rasa frustrasi ini akan melahirkan tindakan agresi berwujud amuk massa.

Peristiwa berbeda bisa terjadi. Ketika seseorang merasakan frustrasi karena kemiskinan, tidak bisa melampiaskan kepada orang lain, dapat mengarahkan pada tumbuhnya gangguan kesehatan mental. Gejalanya termanifestasi, dia akan menghakimi diri sendiri. Dia akan melakukan tindakan kekerasan pada diri sendiri. Berbagai kasus memperlihatkan, individu tak kuat didera kemiskinan, ada yang nekat melakukan bunuh diri.

Maka sejatinya, calon kepala daerah menggagas tema penanggulangan kemiskinan tersebut, sebenarnya sedang merencanakan pencegahan problem sosial terutama berkenaan dengan kriminalitas, amuk massa dan gangguan kesehatan mental. Program ini bisa diaplikasikan, karena calon kepala daerah terpilih mempunyai kesempatan menuntaskan janjinya mengatasi kemiskinan, berarti mengantarkan warganya dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, sehingga mempunyai peluang mendapat kebutuhan lebih tinggi, berupa rasa aman sampai aktualisasi diri.

Ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, melakukan tindakan kriminal, amuk massa dan mencelakai diri sendiri bukan pilihan, dengan pertimbangan ada hal esensial lain yang penting untuk dikerjakan, yaitu mewujudkan harapan memenuhi kebutuhan lebih tinggi agar berada pada puncak aktualisasi diri. Proses ini berfaedah memelihara kesehatan mental warga terjaga. Saat kesehatan mental warga terpenuhi, mengakumulasi berkembangnya kesehatan mental komunitas. Dinamika psikologis kesehatan mental yang terajut dengan baik pada komunitas menumbuhkan kenyamanan, ketentraman dan kebahagiaan bagi masyarakat yang bermukim di suatu daerah. Muaranya adalah situasi ini mengantarkan warga yang terhimpun dalam suatu masyarakat, menjadi manusia yang bermartabat.

Implementasi gagasan pengentasan kemiskinan, bagi masing-masing calon kepala daerah tak sama. Mereka memiliki beragam ide, seperti meningkatkan

3 ekonomi masyarakat melalui jalan memperluas investasi berdampak pada terbukanya kesempatan lapangan pekerjaan, membangun pusat-pusat ekonomi baru melalui industri kreatif, atau mengembangkan kewirausahaan mandiri. Calon kepala daerah mau memilih strategi yang mana ? Tergantung dari kapasitas, potensi, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing daerah.

Semoga calon kepala daerah mampu menemukan cara yang selaras dengan sumber daya di daerah. Sehingga ketetapan dalam menentukan sumber daya sesuai dengan kondisi lokal, merupakan sarana penting merealisasikan gagasannya. Terutama mengatasi kemiskinan. Dan profil calon kepala daerah seperti ini, seharusnya menjadi pilihan utama pemilih. Amin.

Penulis adalah Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi UAD



FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT TUGAS

Nomor : F4/315.1b/B.12/IX/2024

Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan ini memberi tugas kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan untuk melaksanakan Penelitian dan Publikasi Ilmiah pada Tahun Ajaran 2024/2025, sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Daftar terlampir)

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai amanah untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya ke Dekan.

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H
23 September 2024 M

Dekan,



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D.
NIPM. 19660603 200508 011 0956982

UAD Kampus I

Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Telp. (0274) 563515, 511830, ext. 1251
Email: fakultas@psy.uad.ac.id



FAKULTAS PSIKOLOGI

Lampiran Surat Tugas

Nomor : F4/315.1b/B.12/IX/2024

No	Nama Dosen
1	Ahmad Muhammad Diponegoro
2	Alfi Pumamasari
3	Arini Widyowati
4	Aulia
5	Ciptasari Prabawanti
6	Dessy Pranungsari
7	Devi Damayanti
8	Dian Ekawati
9	Dian Fithriwati Darusmin
10	Dian Kinayung
11	Difa Ardiyanti
12	Elli Nur Hayati
13	Erny Hidayati
14	Erlina Listyanti Widuri
15	Faridah Ainur Rohmah
16	Fatwa Tentama
17	Fuadah Fakhruddiana
18	Hadi Suyono
19	Herlina Siwi Widiuna
20	Ismiradewi
21	Khoiruddin Bashori
22	Luqman Tifa Perwira
23	Muhammad Hidayat

No	Nama Dosen
24	Muhammad Nur Syuhada'
25	Mutingatu Sholichah
26	Nina Zulida Situmorang
27	Nissa Tamoto
28	Nurfitria Swastiningsih
29	Nurul Hidayah
30	Rinda Kumala Wati
31	Rr Erita Yuliasesti Diah Sari
32	Rudy Yuniawati
33	Ruslan Fariadi Am
34	Sartini Nuryoto
35	Siti Muthia Dinni
36	Siti Mulyani
37	Siti Urbayatun
38	Sri Kushartati
39	Triantoro Safaria
40	Ufi Fatuhrahmah
41	Unggul Haryanto Nur Utomo
42	Yuzarion
43	Hafan Asfari
44	Hasna Uzzakiyah
45	Faza Maulida

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H

23 September 2024 M

Dekan,



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D.

NIPM. 19660603 200508 011 0956982

UAD Kampus I

Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Telp. (0274) 563515, 511830, ext. 1251
Email: fakultas@psy.uad.ac.id